

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran” (Kasbolah 2008 : 15).

Menurut Depdiknas (2006 : 19) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas dengan menggunakan satu atau lebih desain penelitian yang dapat diterapkan.

Sementara Wardhani dan Wihardit (2008 : 14) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan secara sistematis reflektif oleh guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini membahas penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya melalui penggunaan pendekatan kontekstual. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

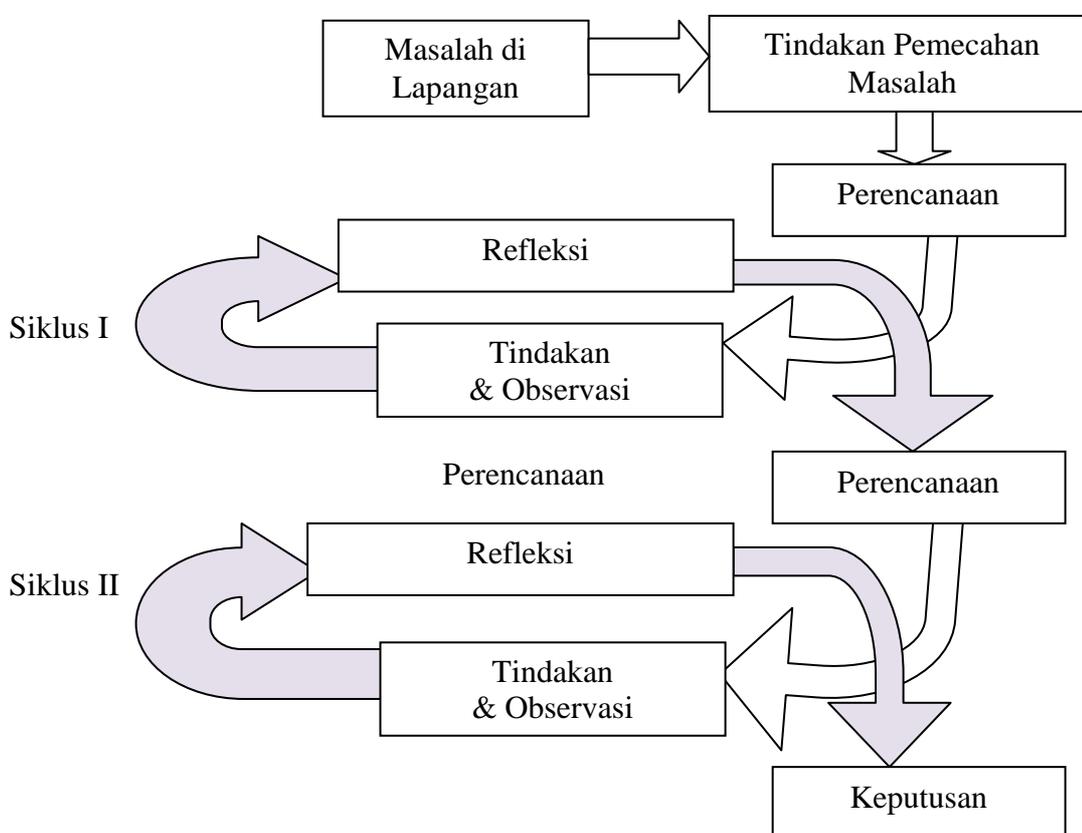
Penelitian Tindakan Kelas diawali dengan suatu kajian terhadap masalah secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, dilakukan suatu observasi, kemudian evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil refleksi direkomendasikan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tindakan-tindakan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai kualitas keberhasilan dapat dicapai (Depdiknas, 2003 : 4). Penelitian Tindakan Kelas

dapat diartikan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan serta situasi pekerjaan dilakukan (Kemmis & Mc Taggart, dalam Wardani, 2007: 23).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dapat dijabarkan setiap siklusnya, yaitu:

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring
- c. Refleksi hasil pengamatan

Pemilihan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart didasari oleh mudahnya pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Karena pada model ini komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan. Disatukannya komponen tersebut dengan alasan bahwa pada kenyataannya antara pelaksanaan dan observasi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan sehingga penelitian pada proses pembelajaran terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.



Bagan 3.1

Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart,
Dikutip oleh Kasbolah, (dalam Wardani 2007: 14)

B. Setting Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya memiliki ruangan yang terdiri dari 1 ruang kantor guru dan Kepala Sekolah, 6 ruang kelas, 1 ruang WC/dapur, dan 1 ruang perpustakaan.

2) Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Latar belakang siswa dilihat dari prestasinya digolongkan rendah, sedang, dan pandai. Sedangkan latar belakang orang tuanya sebagian besar pekerjaannya sebagai petani

3) Definisi Operasional

a. Peningkatan

Sebagaimana termuat pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008: 70) Kata Dasar dari “peningkatan” adalah tingkat. Tingkat dapat diartikan sebagai lapisan dari sesuatu yang bersusun. Sedangkan yang dimaksud dengan peningkatan di sini adalah makna gramatikal konfiks “pe-an” adalah upaya / proses meningkatkan kemajuan yang dicapai atau dialami oleh individu.

b. Hasil Belajar

Adapun yang dimaksud hasil belajar menurut Arifin (2009: 2) adalah sebagai berikut : “hasil belajar berasal dari bahasa Indonesia berarti usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu”. Selanjutnya Syamsudin (2011: 44) mengemukakan hasil belajar adalah “kecakapan aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan yang dijalankannya”.

c. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang

terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

- d. “Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri atas bilangan bulat positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif“ (Yudiono, 2007 : 70).
- e. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan siklus berulang, pada siklus dua dilaksanakan berdasarkan data dan rekomendasi yang diperoleh pada siklus satu. Untuk melihat sejauh mana siswa dapat menyelesaikan penjumlahan bilangan bulat maka dilakukan observasi dan identifikasi hasil pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Kegiatan Orientasi dan Identifikasi Masalah

Awal dari kegiatan keseluruhan penelitian adalah melakukan observasi dan identifikasi masalah yang dipilih sebagai subyek penelitian pada pembelajaran matematika khususnya penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Identifikasi dan orientasi masalah dilakukan peneliti dalam upaya mengembangkan kompetensi dasar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2006, mengenai Kompetensi Dasar menentukan operasi hitung penjumlahan bilangan bulat. Dengan permasalahan kesulitan pemahaman pada penjumlahan bilangan bulat.
- b. Hasil kemampuan siswa dalam memahami penjumlahan bilangan bulat.
- c. Kemampuan atau wawasan guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam mengajarkan penjumlahan bilangan bulat.
- d. Penggunaan alat dan media serta lembar kerja siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat yang tersedia hasil orientasi dan identifikasi peneliti dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan penelitian.

2. Perencanaan Tindakan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari orientasi dan identifikasi masalah maka kegiatan selanjutnya adalah:

- a. mempelajari kurikulum;
- b. mengkaji materi pembelajaran penjumlahan bilangan bulat;
- c. menetapkan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi penjumlahan bilangan bulat;
- d. menyusun rencana pembelajaran dan menyiapkan alat bantu/alat peraga;
- e. menetapkan siklus tindakan;
- f. menyusun instrumen penelitian meliputi instrumen perencanaan, proses pelaksanaan, instrumen hasil kemampuan siswa;
- g. membuat lembar observasi.

Penelitian tindakan dirancang dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Siklus satu berorientasi pada perencanaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat. Siklus dua berorientasi pada proses pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat.

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian berpedoman pada rencana tindakan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran. Siklus pertama berorientasi kepada perolehan data tentang perencanaan pembelajaran. Siklus kedua berorientasi pada perolehan data hasil kemampuan siswa dan data faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran. Pola Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu Tahap 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi dan 4). Refleksi.

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan, meliputi:

- (1)Menyusun Rencana pembelajaran
- (2)Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- (3)Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
- (4)Menyiapkan lembar observasi yang telah disiapkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat, dengan menggunakan pendekatan kontekstual serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

c) Tahap Observasi

Merekam hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d) Tahap Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi tentang pendekatan konstekstual dengan pengamat untuk menjaring hal-hal yang

terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan dengan subjek penelitian agar dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan, meliputi:

- (1) Menyusun Rencana pembelajaran
- (2) Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- (3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
- (4) Menyiapkan lembar observasi yang telah disiapkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat, dengan menggunakan pendekatan kontekstual serta mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

c) Tahap Observasi

Merekam hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d) Tahap Refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi tentang pendekatan kontekstual dengan pengamat untuk menjangkau hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan dengan subjek penelitian agar dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi serta Rekomendasi Keseluruhan Tindakan Penelitian

Setelah tindakan penelitian siklus kedua berakhir, selanjutnya dilakukan "review" dan refleksi dari penelitian siklus satu dan siklus dua dan hasil refleksi keseluruhan tindakan penelitian kemudian direkomendasikan sebagai hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data yang diperoleh baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian yang dijadikan suatu acuan dalam memberikan tindakan atau penilaian.

Metode pengumpulan data ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Data Hasil Penelitian	Metode Pengumpulan Data
1	Perencanaan Pembelajaran meliputi : a. Penetapan kompetensi dasar dan indikator b. Pembuatan silabus pembelajaran c. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) d. Pembuatan instrumen berupa panduan lembar pengamatan siswa	Observasi
2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran a. Kegiatan guru selama dalam proses pembelajaran b. Kegiatan siswa selama dalam proses pembelajaran	Observasi
3	Hasil Pembelajaran	Tes

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini difokuskan pada teknik analisis kualitatif guna mengetahui tingkat keberhasilan pendekatan kontekstual dalam penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Analisis dilakukan pada setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, fokus analisis dilakukan terhadap: data pengetahuan awal siswa, kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika, kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

2. Pengelompokkan data, yaitu kinerja siswa, kinerja guru, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dikelas IV SD Negeri Purwanajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya .
3. Interpretasi dan refleksi data, berdasarkan tingkatan pencapaian.
4. Rekomendasi dan tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil refleksi data, apakah perlu atau tidak diadakan siklus pembelajaran berikutnya.

F. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

1. Guru
 - a. Guru menunjukan aktivitas sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila mencapai rata-rata minimal 75%.
 - b. Guru menunjukan aktivitas sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila mencapai rata-rata minimal 75%.
2. Siswa

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila mencapai KKM yaitu 70. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai yang dicapai siswa dalam tes tulis.